

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha yang sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan yang spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam kehidupan kita, pendidikan memegang peran untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri. Pendidikan juga merupakan proses pengembangan potensi, kemampuan, dan kapasitas manusia yang mudah dipengaruhi oleh kebiasaan-kebiasaan yang baik, didukung dengan alat (media) yang disusun sedemikian rupa, sehingga pendidikan dapat digunakan untuk menolong orang-orang lain atau dirinya sendiri dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, keberhasilan pembangunan di sektor pendidikan mempunyai pengaruh yang sangat luas terhadap pembangunan di sektor lainnya.

Sejalan dengan perkembangan yang sangat pesat, manusia semakin ditantang untuk memiliki kemampuan guna menghadapi perubahan tersebut, sehingga perkembangan dalam dunia pendidikan menuntut lembaga pendidikan untuk dapat lebih menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, pendidikan hendaknya dikelola dengan semaksimal mungkin, baik itu

secara kualitas maupun kuantitasnya. Proses pembelajaran dilakukan untuk tercapainya tujuan pendidikan nasional. Mewujudkan tujuan nasional tersebut, banyak usaha yang dilakukan salah satunya, dengan mengadakan perbaikan pengajaran pada bidang pendidikan. Hal ini dapat dilaksanakan dengan peraturan-peraturan pendidikan yang menyangkut pengajaran dan penguasaan materi, perubahan atau revisi kurikulum, penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran, dan lain-lain.

Guru juga berperan penting dalam pendidikan, perubahan pendidikan ke arah yang positif ditentukan oleh peranan guru khususnya kemampuan guru dalam menyampaikan materi dan teori-teori pembelajaran. Untuk mencapai tujuan pembelajaran hendaklah seorang pengajar atau guru memperhatikan metode, model dan strategi pembelajaran yang akan digunakan, supaya pembelajaran dapat berjalan dengan secara baik. Perencanaan pembelajaran dapat dijadikan guru sebagai titik awal dari upaya perbaikan kualitas pembelajaran, karena dalam desain pembelajaran tahap yang akan dilakukan oleh guru dalam mengajar telah terancang dengan baik. Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik dibutuhkan orang-orang yang dapat mendidik peserta didik yaitu guru yang mempunyai kemampuan dibidangnya masing-masing.

Namun, salah satu yang menjadi masalah dalam dunia pendidikan saat ini adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, seringkali anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya.

Kondisi pembelajaran di sekolah pada umumnya saat ini adalah masih mendominasinya peran guru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, tanpa

sering melibatkan siswanya secara langsung untuk ikut serta berperan aktif di dalam kelas. Sehingga siswa kurang dituntun untuk memberikan kontribusinya dalam hal ide, pemikiran, ataupun pendapat dalam proses pembelajaran. Hal ini juga, masih ditemukan dalam kegiatan belajar untuk mata pelajaran ekonomi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru bidang studi ekonomi siswa X IPS SMA Negeri 5 Medan diperoleh informasi bahwa kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah masih rendah, siswa kurang dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki untuk melakukan pembelajaran dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian siswa yang masih banyak mendapatkan nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah. Hasil belajar siswa dalam menyelesaikan masalah dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.1
Rekapitulasi Persentase Nilai Ulangan Harian Siswa
Pada Mata Pelajaran Ekonomi
SMA Negeri 5 Medan

Kelas	Tes	Siswa yang memperoleh nilai di atas KKM		Siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM	
		Jlh	%	Jlh	%
X IPS 1	UH 1	10	27,78%	26	72,22%
	UH 2	17	47,22%	19	52,77%
	UH 3	11	30,55%	25	69,44%
X IPS 2	UH 1	13	36,11%	23	63,88%
	UH 2	10	27,78%	26	72,22%
	UH 3	15	41,66%	21	58,33%
X IPS 3	UH 1	8	22,22%	28	77,77%
	UH 2	13	36,11%	23	63,88%
	UH 3	14	38,88%	22	61,11%

(Sumber: Daftar Nilai Semester II Mata Pelajaran Ekonomi)

Dari rekapitulasi nilai ulangan harian di atas, dapat dikatakan bahwa ketuntasan dari hasil belajar ekonomi siswa masih belum mencapai nilai standar kelulusan belajarnya yaitu 80. Ini berarti siswa gagal untuk mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) tersebut. Rendahnya hasil belajar disekolah tersebut bisa dipengaruhi oleh 2 (dua) faktor yaitu faktor dari dalam diri (internal) maupun dari luar diri siswa itu sendiri (eksternal). Faktor internal terjadi karena dari dalam diri siswa tersebut sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu, sedangkan faktor dari eksternal adalah motif yang aktif berfungsi karena adanya pengaruh dari luar.

Namun hal yang paling dominan menyebabkan rendahnya hasil belajar ekonomi siswa kelas X IPS SMA Negeri 5 Medan adalah di mana model dan metode yang digunakan guru adalah bersifat monoton, membosankan dan terbatas pada penyampaian pelajaran searah, yaitu ceramah, pemberian contoh soal, lalu memberikan tugas sehingga sulit untuk memahami materi pelajaran yang disampaikan secara menyeluruh.

Melihat fenomena di atas, sudah seyakinya perlu diadakan perbaikan dalam proses pembelajaran di kelas dengan menerapkan model pembelajaran yang kreatif dan menarik bagi siswa, sehingga siswa dapat menjadi aktif dan dapat memahami pelajaran ekonomi yang diajarkan dengan mudah. Untuk itu penulis menganggap perlunya penggunaan model pembelajaran *Problem Centered Learning* agar hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

Model pembelajaran *Problem Centered Learning* adalah model pembelajaran yang menekankan pada pemecahan masalah secara kreatif dan

ilmiah sehingga permasalahan yang mereka temui dapat diselesaikan dengan fakta dan data yang menunjukkan permasalahan itu sendiri.

Sebagaimana peneliti sebelumnya Ambarwati dkk (2012) dalam penelitiannya tentang *Problem Centered Learning*. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Pelaksanaan pembelajaran matematika dengan pendekatan *Problem Centered Learning* dapat meningkatkan kemampuan metakognitif matematika siswa SMA Negeri 1 Wates kelas X IPS pada pokok bahasan Dimensi Tiga. (2) Persentase hasil belajar siswa yang diukur dari Tes Siklus 1 dan 2 meningkat dari 57,55% dengan kriteria cukup menjadi 73,66% dengan kriteria tinggi. (3) Hasil angket kemampuan metakognitif siswa pada siklus 1 dan siklus 2 juga meningkat sebesar 18,38% yaitu dari 58,11% menjadi 76,49%. (4) Berdasarkan hasil tes siklus dan hasil angket menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *Problem Centered Learning* dapat meningkatkan kemampuan metakognitif siswa.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Centered Learning* Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 5 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa kelas X IPS SMA Negeri 5 Medan Tahun Pelajaran 2018/2019?

2. Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Centered Learning* dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa kelas X IPS SMA Negeri 5 Medan Tahun Pelajaran 2018/2019?
3. Apakah hasil belajar ekonomi yang diajar dengan model pembelajaran *Problem Centered Learning* lebih tinggi dibanding hasil belajar ekonomi yang diajar dengan metode konvensional siswa kelas X IPS SMA Negeri 5 Medan Tahun Pelajaran 2018/2019?

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk menghindari penafsiran masalah dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang diteliti adalah model pembelajaran *Problem Centered Learning* dan metode pembelajaran konvensional.
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar ekonomi siswa kelas X IPS SMA Negeri 5 Medan Tahun Pelajaran 2018/2019.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah: “Apakah hasil belajar ekonomi yang diajar dengan model pembelajaran *Problem Centered Learning* lebih tinggi dibanding hasil belajar ekonomi yang diajar dengan metode pembelajaran konvensional pada siswa kelas X IPS SMA Negeri 5 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019?”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar ekonomi yang diajar dengan model

pembelajaran *Problem Centered Learning* lebih tinggi dibanding hasil belajar ekonomi yang diajar dengan metode pembelajaran konvensional pada siswa kelas X IPS SMA Negeri 5 Medan Tahun Pelajaran 2018/2019.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menambah pengetahuan, wawasan, dan kemampuan penulis sebagai calon guru dalam menggunakan model pembelajaran *Problem Centered Learning* terhadap hasil belajar ekonomi.
2. Sebagai bahan masukan bagi sekolah khususnya guru bidang studi ekonomi dalam menggunakan model pembelajaran *Problem Centered Learning* terhadap hasil belajar ekonomi.
3. Sebagai bahan masukan dan referensi bagi civitas akademik Program Studi Ekonomi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi UNIMED dan pihak lain dalam penelitian yang sejenis.